

Menyiasati Peluang

Belajar dari Darren Rowse (3)

DARREN Rowse melanjutkan ceritanya, pendapatan harian di bulan Desember mencapai \$ 6 per hari, \$ 9 Januari, \$ 10 Februari dan \$ 15 Maret. Bukan dolar yang besar, tetapi saya mulai bertanya-tanya apa yang akan terjadi jika saya melihat peningkatan pendapatan yang sama dalam periode waktu yang lebih lama. Hal yang saya maksud bukan menambahkan \$ 2-3 ke rata-rata harian per bulan, tetapi apa yang akan terjadi jika saya dapat mempertahankan pertumbuhan 30%, 40% atau bahkan 50% setiap bulan.

Saya mulai berpikir dalam kerangka pertumbuhan eksponensial. Sekitar waktu itu saya mulai menemukan diri saya dengan sedikit lebih banyak waktu di tangan saya dan membutuhkan pekerjaan paruh waktu lain. Pelajaran saya akan berakhir (saya akhirnya lulus) dan dana yang saya miliki untuk memulai gereja mengalami penurunan sistem pembayaran selama dua tahun (sesuatu yang tidak masalah bagi saya). "V" (istri saya) mulai memberi isyarat, mungkin saya harus mulai mencari pekerjaan paruh waktu lain (memang seharusnya demikian) dan kami memutuskan, ketika saya menyelesaikan gelar saya pada akhir Juni, saya harus serius mencari yang lain dua hari kerja seminggu.

Selama ini saya diam-diam melakukan perhitungan di kepala saya untuk melihat berapa banyak yang harus saya hasilkan per hari untuk dapat menyebut blog saya sebagai pekerjaan paruh waktu saya. Penghasilan bulan April masuk dan rata-rata sekitar \$ 20 per hari dan saya mulai menyadari bahwa saya mungkin saja memiliki pekerjaan paruh waktu.

Keindahan dari penghasilan blogging adalah Anda mendapatkan uang 7 hari per minggu, sehingga totalnya \$ 140 per minggu. Keindahan lainnya adalah AdSense dan Amazon membayar dalam US \$ yang setara dengan \$ 1,30 dalam mata uang Australia. Bulan Juni sudah dekat dan saya memutuskan untuk meningkatkan upaya saya dalam membuat blog untuk melihat apakah saya bisa meningkatkannya ke tingkat yang mungkin membenarkan saya untuk melakukan promosi ke "V" yang saya dedikasikan 2 hari per minggu untuk itu.

Saya mulai membuat blog lebih banyak posting per hari (ini adalah saat saya mulai bekerja hingga larut malam setelah bekerja) dan belajar sebanyak mungkin tentang SEO dan pengoptimalan iklan. Pekerjaan itu terbayar karena pada bulan Mei penghasilan mencapai \$ 32 per hari dan pada akhir Juni saya telah memecahkan \$ 1000 dalam sebulan untuk pertama kalinya dan menghasilkan \$ 48 per hari.

Sekarang adalah waktu yang sulit. V dan saya harus mempertimbangkan langkah kami selanjutnya. Saya mungkin dapat terus mengembangkan hal-hal setiap bulan dengan bekerja lembur di blog dan mencari pekerjaan lain - atau saya dapat menggunakan dua hari gratis yang diambil dengan belajar dan pekerjaan gereja yang baru saja berkurang satu hari per minggu ke dalam blogging dan lihat apakah kita bisa melakukannya. Kami memutuskan untuk memberikan beberapa bulan lagi upaya yang ditingkatkan ke dalam blog untuk melihat di mana itu akan berakhir. Saya juga mendapatkan komputer Apple pertama saya (sebuah iBook) - tetapi masih melakukan semuanya dengan dial-up.

Saya akan berhenti sejenak di sini dalam cerita saya untuk mengatakan, ini adalah momen yang sedikit aneh bagi "V" dan saya sendiri. Tak satu pun dari kami yang memulai bisnis kecil dan belajar sebanyak mungkin tentang kewirausahaan, kami berdua adalah orang-orang yang cukup konservatif dalam banyak hal dan meskipun angka-angka tersebut menunjukkan bahwa ada potensi di banyak tingkat lain, hal itu tampak aneh.

Maksud saya, siapa yang menghasilkan pendapatan dari blogging? Tak perlu dikatakan, kami tidak benar-benar memberi tahu terlalu banyak orang tentang keputusan kami dan ketika kami melakukannya dengan beberapa keluarga dan teman ada banyak alis terangkat dan banyak komentar seperti "itu bagus tetapi apakah Anda akan mendapatkan pekerjaan nyata?" dan "bagaimana kabar bisnis hobi kecilmu?"

Prof Dr M Suyanto, Rektor Universitas Amikom Yogyakarta

ATASI DARURAT PENDIDIKAN

Mendikbud Harus Ambil Langkah Luar Biasa

JAKARTA (KR) - Mendikbud Nadiem Makarim harus mengambil langkah luar biasa dalam mengatasi kondisi darurat pendidikan di masa pandemi virus Korona (Covid-19). Mendikbud diminta mensinergikan semua potensi yang ada.

"Kami mendorong Mendikbud mengambil inisiatif terobosan dan kerja *extraordinary* dalam suasana darurat pendidikan di Indonesia," ujar anggota Komisi X DPR Syaiful Huda, Selasa (25/8) dalam sebuah agenda rapat. Syaiful Huda mengatakan, ba-

nyak potensi yang bisa disinergikan untuk menyelamatkan dunia pendidikan. Menurut dia, selama ini sudah banyak pemangku kepentingan yang mengambil inisiatif untuk mengatasi kondisi darurat pendidikan, namun dibutuhkan diri-nya dan dipandang bisa menja-

di orang yang mengomando dalam mengatasi persoalan tersebut.

"Semua inisiatif dari semua pihak dalam satu ritme satu irama pergerakan, dalam konteks ini pentingnya kehadiran Mendikbud untuk secepatnya mengevaluasi, dengan sekian banyak pihak bergerak, perannya dikanalisis masing-masing," terangnya.

Huda juga mengkritik Kemendikbud yang dalam kebijakannya lebih banyak menyerahkan semua ke daerah. Padahal, Kemendikbud mestinya mendorong adanya kolab-

orasi. Terutama, terkait penyediaan akses internet dan pulsa. Pun terkait pemenuhan ponsel pintar ataupun gawai bagi siswa, sehingga bisa mengikuti pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan optimal.

"Saya dalam posisi mengkritik keras, ketika Kemendikbud serba menyerahkan ke daerah, semua serba memberikan sepenuhnya kewenangan Dinas Pendidikan Provinsi, Kabupaten/Kota dan seterusnya. Kepada sekolah, kepada guru. Dalam masa darurat ini butuh kepemimpinan," tegasnya. **(Ati-f)**

KKN IT UMY Dorong Gerakan E-Commerce

BANTUL (KR) - Kuliah Kerja Nyata (KKN) Berbasis IT 104 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) melakukan pengabdian di Kedai Soerabi Kajojo Tamantirto Kasihan Bantul. Kegiatan pengabdian ini berlangsung selama Juli hingga akhir Agustus.

Kedai Soerabi Sajojo sendiri merupakan wirausaha yang digagas Lukman Fauzi Rosidi dan tim yang dimulai dari Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Kepada wartawan, Senin (24/8), Ketua Tim KKN IT 104 Hendi Indra Prasetya mengemukakan, pihaknya melakukan pendampingan digital marketing dengan membuat gerakan E-Commerce 'Grab for Business'. Melalui gerakan ini, tim KKN IT 104 membantu UMKM untuk memperluas pemasaran dan membantu memudahkan pelayanan de-

ngan bergabung ke platform Grab for Bussiness serta membantu melakukan promosi melalui Instagram Adsense.

Hendi mengungkap, pandemic Covid-19 dapat berpengaruh terhadap kegiatan berwirausaha. Namun, hal itu tidak sepenuhnya menjadi penghalang. "Harapannya, program kegiatan yang kami lakukan ini dapat membantu UMKM untuk mengembangkan usaha, khususnya dalam pemanfaatan teknologi untuk pemasaran dan promosi, sehingga kegiatan berwirausaha menjadi lebih praktis," ungkapnya.

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr Halim Purnomo menyambut baik KKN IT di Kedai Soerabi Sajojo tersebut. Kegiatan ini dilakukan agar dapat mengikuti tuntutan dan kompetisi bisnis di era digital seperti saat ini. **(Fsy)**

3 Mahasiswa UAD Lolos KN-MIPA

YOGYA (KR) - Tiga mahasiswa Inoveritas Ahmad Dahlan (UAD) mewakili Lembaga Layanan Dikti (L2Dikti) Wilayah V lolos di tiga bidang, yakni biologi, fisika dan kimia pada Kompetisi Nasional Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (KN-MIPA) Pusat Prestasi Nasional Kemendikbud. Kompetisi tahunan ini dulunya bernama Olimpiade Nasional MIPA (ON-MIPA).

Ketiga mahasiswa itu yakni Febriofca Galih Yatalaththow bidang biologi lolos ke nasional bersama mahasiswa UGM, Alim Mustofa membersamai mahasiswa UGM dan UNY bidang Fisika dan Noura Reni

Rahma Putri berhak lolos bersama mahasiswa UGM bidang kimia. Sedangkan bidang matematika dari L2Dikti Wilayah V yang berhasil lolos dari UGM dan USD.

Kepala Biro Kemahasiswaan/Bimawa UAD Dr Dedi Pramono MHum didampingi dan Kepala Bidang Pengembangan Kemahasiswaan Drs Danan Sukantar MPd mengatakan, kompetisi yang sangat bergengsi ini, diikuti ribuan mahasiswa dari PTN dan PTS se-Indonesia. "Mahasiswa UAD yang terpilih diberikan pelatihan secara daring 8-10 pertemuan," kata Dedi Pramono, Selasa (25/8). **(Jay)**

EKONOMI

Ketenagakerjaan

MAGDALENA SUKARTONO - LPSDM ABISATYA PARAMITRA



Siap Atasi Dampak Pandemi ???

BARU-baru ini saya beri training mirip coaching & counseling kepada tim Harrisma Buwana Jaya di kota Jogja. Melalui zoom tentunya. Tampak wajah-wajah yang antusias. Semangat penuh sukacita. Pandemi dan wft tak berpengaruh terhadap mereka. Lha kok ? Anda pasti bertanya demikian bukan ? Ya, karena belum lama saya dengar kata-kata yang diucapkan Direktornya. Tak akan ada yang dirumahkan. Tak akan ada PHK & wft karena pandemi, bahkan tak akan ada pemotongan gaji. Hebrink, kan ? Karena itu pada kesempatan training by zoom itu saya katakan kepada mereka, agar bersyukur dan bekerja lebih produktif. Ada lain lagi yang unik. Di saat perusahaan lain mengencangkan ikat pinggang... Aiiih.... Gardena Department Store Jogja di masa pandemi ini malah membuka usaha baru yaitu sebuah CAFE yang berada tak jauh dari halaman parkirnya..... Karyawannya ada beberapa yang baru dan sebagian direkrut dari karyawan lama yang dimutasi ke cafe.. Luar biasa, bukan ?

Hari Sabtu lalu saya bersama Direktur Harrisma dan keluarganya sempat temu bareng di Cafe ini yang diberi nama OEMAHKU. Tentu tak lupa protokol kesehatan. So pasti! Masker, cuci tangan, jaga jarak dan makan menu sehat. Hari Selasa pagi ini saya diminta memberi penyegaran semacam pembekalan singkat dalam pelayanan dengan sepenuh hati. Kita pasti heran, bukan? Kok tidak ada PHK tapi bisa merekrut karyawan baru ? Naah... yang perlu direnungkan sekarang...apa saja sikap yang perlu diperhatikan oleh para karyawan supaya bebas dari PHK ? Bagaimanakah sikap baik dan benar yang perlu dimiliki anak buah menghadapi atasan agar semua berjalan OK ?

Menurut para pakar SDM dan juga pengamatan serta pengalaman saya selama lebih dari setengah abad di dunia kerja adalah, bahwa sikap profesional yang seharusnya dimiliki karyawan terhadap para atasan agar bisa tetap berkarir menuju posisi puncak yaitu :1.Lakukan tugas sebaik-baiknya dan secepatnya. Bersemboyan: Cermat, cepat, rapi, teliti. 2.Jangan mudah menyerah pada masalah. 3.Berusaha meminimalisasi kesalahan. Artinya hasil pekerjaan dikoreksi dulu dengan teliti. 4. Teruslah menambah wawasan, mencari tahu apakah yang dikuasai itu sudah mencukupi. Dan perlu dilengkapi. 5. Binalah komunikasi dengan sesama rekan, juga bawahan dan atasan. 6.Bekerjalah dengan antusias artinya semangat penuh suka cita...Tidak bekerja karena terpaksa. 7.Tidak mengulang kesalahan yang pernah dilakukan. 8. Bantulah rekan yang membutuhkan pertolongan. 9. Berusahalah hindari stress. 10. Jika menyampaikan usulan, koreksi lebih dulu. Pertimbangkan, apakah bermanfaat & membawa perbaikan. 11. Binalah hubungan dengan semua pihak. Karena networking itu sangat penting. Ya, perlu ingat selalu bahwa networking atau jaringan kerja sama adalah peluang kesuksesan masa depan...Begitulah yang terjadi dan yang sudah saya alami. Naah...bagaimana dengan Anda sendiri? SIAP ATASI DAMPAK PANDEMI ?

BI DIY Minta Pariwisata dan Pendidikan Bergerak

YOGYA (KR) - Bank Indonesia (BI) DIY terus mendukung upaya pemulihan ekonomi melalui berbagai upaya agar perekonomian di DIY bisa tumbuh lebih bagus pada Triwulan III 2020. *Leading sector* yang diandalkan untuk pemulihan ekonomi DIY tersebut industri pariwisata dan pendidikan yang harus bergerak bertahap.

Kepala Perwakilan BI DIY Hilman Tisnawan mengatakan, pertumbuhan ekonomi DIY pada Triwulan I dan Triwulan II 2020 sudah terpuruk dan mengalami kontraksi dalam. Namun untuk konteks daerah, kondisi tersebut belum bisa dibilang mengalami resesi kecuali pertumbuhan ekonomi nasional yang minus dua kali berturut-turut. BI sudah melakukan survei baik dunia usaha dan ekspektasi konsumen di DIY

yang tampak aktivitas ekonomi mulai bergerak.

"Kami optimis pertumbuhan ekonomi DIY pada triwulan III 2020 akan lebih bagus daripada triwulan sebelumnya, terutama dari pertumbuhan ekonomi Triwulan II 2020. Kami berharap tidak terjadi stagnasi pertumbuhan ekonomi DIY pada Triwulan III 2020," kata Hilman di Kepatihan, Selasa (25/8).

Hilman menjelaskan, *leading sector* perekonomian di DIY adalah industri pariwisata dan pendidikan. Keduanya harus bergerak karena akan menggerakkan semua subsektor maupun usaha-usaha non-pendidikan dan pariwisata. Sektor tersebut harus mulai bangkit bertahap dengan tetap mematuhi dan melaksanakan protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

"Memang sulit, perekon-

mian harus gerak tetapi pandemi Covid-19 harus dikendalikan kasusnya. Berbagai cara akan kami lakukan untuk pemulihan ekonomi tersebut, antara lain meluncurkan aplikasi *Visiting Jogja* dan *Jogja Pass* sebagai platform digital guna mengontrol kedatangan pengunjung ke DIY pada 27

Agustus 2020," tuturnya.

BI DIY juga berencana meluncurkan website *Grab UMKM DIY* yang akan memuat daftar UMKM premium di DIY yang sudah dikurasi Dinas Koperasi dan UKM (KUKM) DIY pada 27 Agustus 2020. Diharapkan UMKM premium melalui website ini dapat

berjualan secara daring di masa pandemi Covid-19. Sebab website ini bisa dijadikan rujukan bagi *buyer* baik domestik maupun internasional.

"Kami melihat pertumbuhan ekonomi DIY Triwulan III 2020 akan lebih bagus daripada triwulan sebelumnya," ujarnya. **(Ira)**



Kinerja Industri Perbankan Syariah DIY

BANK pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Dengan kata lain bank melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah (www.ojk.go.id).

Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, maka Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*adlawatawazun*), kemaslahatan (masalah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram (www.ojk.go.id).

Tabel berikut menunjukkan kinerja Perbankan Syariah (Bank Umum Syariah dan BPR Syariah) di DIY sampai dengan bulan Mei 2020. Kinerja yang dimaksud mencakup Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan, Non Performance Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR).

Berdasarkan tabel, aset perbankan syariah DIY pada bulan Mei 2020 mengalami pertumbuhan 0,70% dibanding aset pada bulan

Desember 2019. Selanjutnya untuk DPK, berdasarkan data per Mei 2020 mengalami pertumbuhan 2,00% dibandingkan posisi DPK pada tahun 2019. Pembiayaan perbankan syariah per Mei 2020 mengalami pertumbuhan negatif 1,82% dibandingkan pembiayaan per Desember 2019. Pertumbuhan negatif tersebut apakah terkait dengan dampak pandemi Covid-19? Dimungkinkan saja, namun perlu kajian lebih mendalam untuk memperoleh jawaban yang valid.

Bagaimana dengan pangsa (share) perbankan syariah DIY terhadap total perbankan di DIY ? Berdasarkan data per Mei 2020, pangsa aset perbankan syariah mencapai 10,06%, pangsa DPK sebesar 9,80% dan pangsa pembiayaan sebesar 10,22%. Pangsa tersebut secara keseluruhan sekitar 10%, memang belum terlalu besar namun tetap mempunyai prospek untuk berkembang. Salah satu faktor pendukung adalah penduduk DIY mayoritas beragama Islam (92%). Faktor yang lain adalah perbankan syariah, juga melayani nasabah usaha mikro dan kecil (UMK) dan 90% lebih usaha di DIY termasuk kategori UMK.

(Dr Y Sri Susilo SE Msi, Dosen FBE UAJY (AtmaJogja) dan Sekretaris ISEI Cabang Yogyakarta).

Tabel Kinerja Industri Perbankan Syariah DIY per Mei 2020					
No	Keterangan	Desember 2019 (Rp Juta)	Mei 2020 Rp Juta	Mutasi Rp juta	Pertumbuhan (%)
1.	Aset	8.203.605	8.261.116	57.512	0,70
2.	DPK	6.175.940	6.850.344	134.404	2,00
3.	Pembiayaan	4.707.958	4.622.430	(85.5270)	(1,82)
4.	NPF	4,50*	5,39*	0,89*	-
5.	FDR	70,10*	67,48*	(2,62)*	-

Sumber: OJK DIY (2020) Keterangan: * dalam % Grafik: Arko